

ABSTRAK

Tria Bayu Desinta, 2026. "Peran Orang Tua dalam Kegiatan Literasi Anak di Rumah pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dra. Yanti Paulina, M.Pd.

Literasi membaca anak berkembang tidak hanya melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui keterlibatan orang tua dalam lingkungan literasi di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung kegiatan literasi membaca anak di rumah pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel terdiri atas 38 orang tua atau wali yang dipilih secara proporsional dari populasi sebanyak 317 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert empat poin yang terdiri atas 20 pernyataan yang mewakili lima indikator, yaitu mentor, motivator, fasilitator, teladan, serta pengawas penggunaan media dan perangkat digital. Data dianalisis dengan menghitung skor, nilai rata-rata, persentase, dan kategori pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara keseluruhan dalam kegiatan literasi anak di rumah mencapai 76,15%, yang termasuk dalam kategori baik. Persentase tertinggi diperoleh pada peran sebagai motivator (78,78%), diikuti oleh fasilitator (76,15%), pengawas penggunaan media dan perangkat digital (75,99%), mentor (75,00%), dan teladan (74,84%). Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua lebih efektif dalam mendorong kegiatan membaca anak dibandingkan dalam memberikan contoh kebiasaan membaca secara langsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam literasi membaca anak di rumah secara umum berada dalam kategori baik. Namun, peran orang tua sebagai teladan membaca perlu diperkuat melalui kegiatan membaca bersama, pemberian bimbingan secara konsisten, penyediaan bahan bacaan, serta pengawasan penggunaan perangkat digital yang tepat untuk mendukung kegiatan literasi.

Kata Kunci: peran orang tua, literasi membaca, lingkungan literasi rumah.

ABSTRACT

Tria Bayu Desinta, 2026. "Parents' Roles in Children's Home Literacy Activities among Seventh-Grade Students of SMP Negeri 11 Bengkulu City" Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dra. Yanti Paulina, M.Pd.

Children's reading literacy is developed not only through formal schooling but also through parental involvement in the home literacy environment. This study aims to describe the roles of parents in supporting their children's home reading literacy activities among seventh-grade students at SMP Negeri 11 Bengkulu City. This study employed a quantitative descriptive research design. The sample consisted of 38 parents or guardians selected proportionally from a population of 317 respondents. Data were collected using a four-point Likert-scale questionnaire comprising 20 statements representing five indicators: mentor, motivator, facilitator, role model, and supervisor of media and digital device use. The data were analyzed by calculating scores, mean values, percentages, and achievement categories. The findings show that parents' overall involvement in children's home literacy activities reached 76.15%, which falls into the good category. The highest percentage was obtained for the role of motivator (78.78%), followed by facilitator (76.15%), supervisor of media and digital device use (75.99%), mentor (75.00%), and role model (74.84%). These findings suggest that parents are more effective in encouraging their children's reading activities than in modeling reading habits themselves. The study concludes that parental involvement in children's home reading literacy is generally good. Nevertheless, parents' role as reading role models should be strengthened through shared reading practices, consistent guidance, the provision of reading materials, and appropriate supervision of digital device use to support literacy activities.

Keywords: Parental Involvement, Reading Literacy, Home Literacy Environment.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memperoleh, memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, meningkatkan prestasi akademik, serta mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang.

Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan budaya literasi melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berkembangnya kemampuan literasi peserta didik. Meskipun demikian, keberhasilan pengembangan literasi tidak hanya bergantung pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kebiasaan membaca dan budaya literasi sejak dini.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir. Dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman belajar awal yang akan memengaruhi perkembangan sikap, perilaku, serta kebiasaan belajarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan stimulasi pendidikan yang dapat mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial. Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah membangun lingkungan literasi di rumah (*home literacy environment*), yaitu lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan, memperoleh pendampingan saat membaca, serta mendapatkan motivasi untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan.

Peran orang tua dalam kegiatan literasi di rumah dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, mendampingi anak ketika membaca, memberikan motivasi, menjadi teladan dengan membiasakan diri membaca, serta mengawasi penggunaan media digital agar dimanfaatkan secara positif. Keterlibatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak memiliki minat membaca yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perhatian orang tua terhadap kegiatan literasi masih rendah, anak cenderung kurang memiliki kebiasaan membaca dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas lain yang kurang mendukung perkembangan literasinya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemampuan literasi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati dan Sugito (2021:1367–1381) menjelaskan bahwa lingkungan literasi di rumah berpengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan membaca

anak sejak usia dini. Selain itu, penelitian Astriani, Savitri, Estiningtyas, dan Oktafiani (2024:283–291) menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian Panggabean, Hanum, dan Afdhalina (2025:28–33) juga menyatakan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus teladan dalam membentuk budaya literasi anak di lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi di rumah masih menghadapi berbagai kendala. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses berbagai informasi, tetapi di sisi lain juga meningkatkan intensitas penggunaan gawai yang sering kali lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan kegiatan belajar. Selain itu, kesibukan orang tua dalam bekerja menyebabkan waktu untuk mendampingi anak membaca menjadi terbatas. Tidak sedikit pula orang tua yang belum memahami strategi yang efektif dalam menumbuhkan minat baca anak di rumah. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi intensitas interaksi literasi antara orang tua dan anak sehingga kebiasaan membaca belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan minat membaca yang rendah. Sebagian peserta didik lebih tertarik menggunakan telepon genggam untuk bermain media sosial, permainan daring, atau menonton video dibandingkan membaca buku. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak di rumah masih beragam. Ada orang tua yang aktif mendampingi dan

menyediakan fasilitas membaca, tetapi ada pula yang menyerahkan sepenuhnya proses belajar kepada sekolah. Perbedaan bentuk keterlibatan tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan karena keluarga merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh paling dekat terhadap perkembangan anak. Pemahaman mengenai bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam mendukung kegiatan literasi anak di rumah diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik literasi keluarga, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan budaya membaca peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran orang tua siswa kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu dalam mendukung kegiatan literasi membaca anak di rumah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran orang tua siswa kelas VII SMP N 11 Kota Bengkulu dalam mendukung kegiatan literasi membaca anak di rumah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan literasi membaca, dengan memperkaya kajian mengenai peran orang tua dalam membangun lingkungan literasi membaca di rumah (*home literacy environment*) pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penerapan Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, terutama pada konteks mikrosistem keluarga, yang menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan literasi membaca anak. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual dan empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji literasi membaca, peran keluarga, serta budaya membaca siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Orang Tua: Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan panduan praktis untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai strategi yang efektif dalam mendukung literasi anak di rumah, serta mendorong peran sebagai *Role Model* literasi.
- b) Bagi Sekolah (SMP N 11 Kota Bengkulu): Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data evaluasi bagi pihak sekolah untuk merumuskan kebijakan yang lebih terintegrasi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terutama melalui program kemitraan dengan keluarga.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, data komparatif, dan pijakan awal dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik serupa di konteks dan populasi yang berbeda.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada literasi membaca dan tidak mencakup literasi menulis, numerasi, maupun bentuk literasi lainnya.
2. Literasi membaca yang dikaji meliputi kebiasaan membaca, minat membaca, pendampingan membaca, serta pemahaman bacaan siswa di rumah.
3. Peran orang tua dalam penelitian ini mencakup dukungan terhadap kegiatan membaca anak, seperti penyediaan bahan bacaan, pendampingan, pemberian motivasi, keteladanan dalam membaca, serta pengawasan penggunaan gawai yang berkaitan dengan aktivitas membaca.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

F. Definisi Operasional Istilah

Agar penelitian ini memiliki batasan yang jelas dan menghindari perbedaan interpretasi, beberapa istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan dalam konteks penelitian ini merujuk literasi di rumah (*home literacy environment*) adalah seluruh aktivitas dan kondisi yang mendukung perkembangan literasi, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, khususnya dalam kemampuan literasi.

2. Peran orang tua didefinisikan sebagai segala bentuk keterlibatan, dukungan, bimbliterasi secara operasional diukur melalui beberapa indikator, yaitu penyediaan fasilitas membaca, pendampingan kegiatan membaca, pemberian motivasi, keteladanan membaca, serta pengaturan penggunaan gawai yang berkaitan dengan aktivitas literasivator, pembimbing, pengawas, serta teladan dalam kegiatan literasi.
3. Literasi dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga mencakup penguasaan berbagai bentuk teks, peningkatan kompetensi bahasa, dan pembentukan kebiasaan membaca. Membaca dalam penelitian ini diartikan sebagai aktivitas kognitif yang melibatkan proses memahami teks, mengambil informasi, serta menginterpretasikan makna dari bacaan. Aktivitas membaca juga berkaitan dengan kebiasaan, minat, dan motivasi anak dalam mengakses berbagai jenis bahan bacaan, baik cetak maupun digital.
4. Kegiatan literasi di rumah (*home literacy environment*) adalah seluruh aktivitas dan kondisi yang mendukung perkembangan literasi anak di lingkungan keluarga, seperti ketersediaan buku, kebiasaan membaca bersama, diskusi tentang bacaan, dan pengawasan penggunaan media digital. Selain itu, peran orang tua dalam literasi secara operasional diukur melalui beberapa indikator, yaitu penyediaan fasilitas membaca, pendampingan kegiatan membaca, pemberian motivasi, keteladanan membaca, serta pengaturan penggunaan gawai yang berkaitan dengan aktivitas literasi anak. Dengan definisi operasional ini,

setiap istilah yang digunakan dalam penelitian diharapkan memiliki makna yang konsisten, terarah, dan sesuai dengan konteks penelitian yang dilaksanakan.

